

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK*

Lina Aulia¹⁾, Dindin Abdul Muiz Lidinillah²⁾, Aini Loita³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jln. Lingkar Dadaha No.18 Kota Tasikmalaya

^{*)} Email: linaaulia@upi.edu

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan upaya dalam membantu meningkatkan perkembangan kemampuan anak. Hal ini dilakukan sebab peneliti menemukan hal yang menarik perhatian peneliti yaitu di sekolah PAUD Kober Bias Al-Badriyah yang berada di kabupaten Tasikmalaya terdapat 41,6% dari 100% anak yang kurang maksimal dalam mengenal angka, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menggunakan angka untuk menjumlahkan dan menghitung. Sehingga peneliti memberikan upaya pembelajaran dengan menggunakan media *busy book* dengan tujuan dapat membantu anak dalam perkembangan kemampuan mengenal angka dengan baik dan benar serta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal angka anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *busy book*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *pre-eksperimen* dengan jenis desain *one group pre posttest design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelompok B berjumlah 12 anak yang berusia 5-6. Teknik pengambilan data menggunakan tes kemampuan mengenal angka anak dari hasil kegiatan pembelajaran menggunakan media *busy book*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis *analisis statistik deskriptif* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal angka setelah anak diberikan perlakuan dengan bantuan program *SPSS versi 21*.

Kata kunci: Media Pembelajaran; *busy book*; kognif; mengenal angka; anak usia dini.

Abstract

In this study, researchers made efforts to help improve the development of children's abilities. This was done because researchers found something that caught the attention of researchers was that in the Kober Bias Al-Badriyah PAUD school in Tasikmalaya district there were 41.6% of 100% of children who were less than optimal in recognizing numbers, so that children had difficulty in using numbers to add and count. So that researchers provide learning efforts using busy book media with the aim of helping children in the development of the ability to recognize numbers properly and correctly and to find out how much the increase in the ability to recognize children's numbers after being given learning treatment using *busy book* media. This study used quantitative research that used a *pre-experimental* approach with a type of *one group pre posttest design*. The sample in this study was group B students totaling 12 children aged 5-6. Data collection techniques use tests of the ability to recognize children's numbers from the results of learning activities using *busy book* media. The data analysis technique used is a *descriptive statistical analysis* technique to determine how much the ability to recognize numbers increases after children are given treatment with the help of the *SPSS program version 21*.

Keywords: Learning Media; *busy book*; kognif; recognize numbers; early childhood.

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang dimiliki oleh setiap orang dan terjadi

sekali dalam seumur hidup yaitu pada usia 0-6 tahun. Dalam usia ini setiap orang memiliki masa pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat dan fundamental yang akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Masa ini juga dikenal dengan masa golden age (Sujiono, 2013). Sedangkan anak usia dini merupakan seorang anak dengan memiliki banyak karakteristik seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, egois, ceroboh, imajinasi dan daya imitasi yang tinggi dan sedang berada dalam masa proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dimana anak memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan, daya cipta, daya pikir, bahasa dan komunikasi yang mencakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan agama, yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Kadijah (2016) stimulus yang diberikan pada masa usia dini akan mempengaruhi terhadap kualitas kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Stimulus untuk anak usia 0-6 tahun bisa diperoleh melalui berbagai kegiatan, menurut Ki Hajar Dewantara stimulus untuk anak bisa diberikan melalui tiga lingkungan dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah atau perguruan (Dewi, 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang usia pendidikan sekolah dasar dan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, agar anak memiliki kesiapan secara jasmani dan rohani untuk memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting dalam mengoptimalkan aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini anak memiliki tingkat kepekaan dan kemudahan dalam penerimaan segala hal dari lingkungannya. Oleh sebab itu dalam sebuah pendidikan diperlukan beberapa hal untuk mendukung dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dalam

mengoptimalkan tumbuh kembang anak seperti media pembelajaran.

Melalui pendidikan diharapkan dapat membantu anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya meliputi: pengembangan nilai-nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, seni, memiliki motivasi dan sikap belajar untuk selalu berkreasi, dan dapat menguasai sejumlah pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan standar tahapan perkembangannya (Santoso, 2017). Terlepas dari itu pemberian stimulus pada anak usia dini tentunya sangat berpacu terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau lebih dikenal dengan STTPA yang mencantumkan 6 kriteria aspek kemampuan yang harus dicapai oleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya berdasarkan ketentuan dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa 6 kriteria aspek tersebut meliputi: nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni (Permendikbud, 2014).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang dimiliki oleh manusia yang berkaitan dengan pengetahuan dimana semua proses psikologis berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari serta memikirkan lingkungannya (Desmita, 2010). Sedangkan dalam (Sefriyanti, 2022) perkembangan kognitif ialah salah satu aspek yang perlu dikembangkan. Sebab dengan cara berpikir akan mempengaruhi terhadap aspek perkembangan lainnya, dimana ketika seseorang menghadirkan sebuah proses berfikir maka tanpa disadari akan menggunakan kemampuan lainnya untuk menghubungkan, mempertimbangkan, serta menilai sesuatu.

Adapun hal-hal yang dapat dikembangkan dalam aspek perkembangan kognitif meliputi: mengenal bentuk, ukuran, warna, pola, lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, dan sebagainya. Begitu banyak lingkup perkembangan dalam aspek kognitif maka dalam penelitian akan berfokus terhadap salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu dalam mengenal angka. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebab peneliti menemukan hal yang menarik perhatian peneliti yaitu di sekolah PAUD Kober Bias Al-Badriyah yang berada di kabupaten Tasikmalaya terdapat 41,6% dari 100% anak yang kurang maksimal dalam mengenal angka, sehingga anak mengalami kesulitan dalam menggunakan angka untuk menjumlahkan dan menghitung, seperti pada saat proses kegiatan pengisian buku kerja anak. Dari 41,6% anak mengalami kesalahan dalam menggunakan angka untuk pengisian soal dari kegiatan menjumlahkan dan menghitung, sehingga akhirnya anak merasa kesusahan dan tidak melanjutkan kegiatan yang diberikan oleh pendidik.

Salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami kurang mampu dalam mengenal di PAUD Kober Bias Al-Badriyah yaitu terdapat pada faktor lingkungan sekolah karena media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan alat tulis yang tersedia disekolah dan alat tulis yang dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu salah satu diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yaitu dengan adalah menggunakan media *busy book*. Menurut Gaity (dalam Amaris & Marlina, 2018) *busy book* merupakan buku yang berisi tentang aktivitas pembelajaran serta dapat mengasah kemampuan kognif anak, membuat anak sibuk dengan aktivitas positif yaitu dengan mengerjakan permainan-permainan yang menyenangkan

yang terdapat pada setiap halamannya. *Busy book* yang disertai aktivitas pembelajaran dan bersifat permainan diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran terasa jauh lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi anak untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *pre-eksperimen* dengan jenis desain *one group pre posttest design* (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan *eksperimen* pada satu kelompok saja untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal angka anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan oleh peneliti berupa media *busy book*. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), peneliti terlebih dahulu melakukan tes kemampuan awal (*posttest*) untuk mengetahui seberapa besar perkembangan anak dalam mengenal angka, serta melakukan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan menentukan instrumen kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun dengan beberapa indikator yang telah ditentukan. Riset ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, karena *sampling* jenuh ialah teknik untuk menentukan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai menjadi sampel. Total Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelompok B berjumlah 12 anak yang berusia 5-6 tahun di PAUD Kober Bias Al-Badriyah di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Teknik analisis data yang digunakan adalah *ateknis* analisis statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal angka setelah anak diberikan perlakuan, dengan bantuan program *SPSS versi 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan media *busy book* memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengenal angka anak, dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan bersifat konkrit. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan data *eksperimen* yang telah dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan anak antara *pretest* dan *posttest* yaitu berupa jawaban atas variabel kemampuan mengenal angka anak. berikut hasil test kemampuan mengenal angka anak pada saat *pretest* (kemampuan awal) dan pada saat *posttest* (kemampuan akhir).

Table 1. Hasil Persentase *Pretest*

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
	12	3	25.0	25.0
	16	2	16.7	41.7
	20	1	8.3	50.0
	25	1	8.3	58.3
Valid	39	1	8.3	66.7
d	44	1	8.3	75.0
	45	1	8.3	83.3
	47	2	16.7	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Table 2. Hasil Persentase *Posttest*

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
	16	1	8.3	8.3
	19	1	8.3	16.7
	22	1	8.3	25.0
	25	2	16.7	41.7
Valid	32	1	8.3	50.0
d	40	1	8.3	58.3
	48	5	41.7	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Tabel 1 dan 2 menunjukkan kemampuan mengenal angka anak sesuai indikator melalui 12 item soal tes kemampuan mengenal angka, dengan skala penilaian yang telah ditentukan. Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka meningkat dari hasil *pretest* ke *posttest*. Ditunjukkan dengan skor keseluruhan responden yang diperoleh. Total hasil skor pada saat *pretest* menunjukkan angka terkecil 12 dengan presentase 25% dan terbesar 47 dengan presentase 16,7%. Sedangkan pada saat *posttest* total hasil skor menunjukkan angka terkecil dengan presentase 8.3% dan terbesar 48 dengan presentase 41,7%. Selanjutnya menyajikan hasil rata-rata kemampuan mengenal angka anak, antar hasil *pretest* ke *posttest*, sebagai berikut:

Table 3. Rekapitulasi hasil rata-rata kemampuan mengenal angka anak

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	12	12
Range	35	32
Minimum	12	16
Maximum	47	48
Sum	335	419
Mean	27.92	34.92
Std. Deviation	15.126	13.021
Variance	228.811	169.538

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *pretest* rata-rata kemampuan mengenal angka sebesar 27,92; dengan standar deviasi sebesar 15.126; variansi sebesar 228.811; nilai maksimum sebesar 47 dan nilai minimum sebesar 12; dengan jumlah keseluruhan skor sebesar 335. Sedangkan pada hasil *posttest* rata-rata kemampuan mengenal angka sebesar 34,92; dengan standar deviasi sebesar 13.021; variansi sebesar 169.538; nilai maksimum sebesar 48 dan nilai minimum sebesar 16; dengan jumlah keseluruhan skor sebesar 419. Hasil di atas

memberikan jawaban terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *busy book*.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh bahwa media pembelajaran *busy book* dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak di kelompok B PAUD Kober Bias Al-Badriyah. Penggunaan *busy book* terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun mempunyai banyak kelebihan dalam penyajian dan penyampaian informasi yang dapat digunakan, sebagai media untuk menarik perhatian dan minat anak untuk berantusias dalam proses pembelajaran. Dengan isi dari setiap halaman dari media *busy book* yang unik dan menarik bagi anak serta arahan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal angka, maka media tersebut mampu meningkatkan perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka.

Salah satu aspek bagian dari perkembangan kognitif dengan lingkup perkembangan berpikir simbolik yaitu kemampuan mengenal angka. Lingkup perkembangan berfikir simbolik dengan kemampuan mengenal angka anak usia dini usia 5-6 tahun yang tercantum (dalam permendikbud, 2014) yaitu mampu menyebutkan lambang bilangan 1-1, mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. maka dari itu media *busy book* selain dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, juga mampu berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka pada anak. Sebagaimana hal ini yang dinyatakan oleh Amaris & Marlina (2018) bahwa media *busy book* adalah media yang mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan matematika pada anak, seperti: mengenal lambang bilangan, mencocokkan benda dengan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, dan belajar konsep sama dan tidak sama.

Berdasarkan dari penjelasan dan hasil di atas, maka terdapat peningkatan perkembangan anak dalam mengenal angka antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media *busy book* (X) mampu meningkatkan terhadap kemampuan mengenal angka anak (Y). Hal tersebut ditunjukkan pada hasil rekapitulasi rata-rata, yaitu pada *pretest* dengan rata-rata skor 27.92 dan pada *posstest* dengan rata-rata skor 34.92

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada lembaga PAUD Kober Bias Al-Badriyah dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, semoga penelitian ini bermanfaat dan mampu membantu dalam menambah pengalaman serta pengetahuan bagi guru khususnya anak usia dini, mengenai pentingnya media pembelajaran yang mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaris, D., & Marlina, S. (2018). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 8–17.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, F. (2020). Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 10–23.

Kementerian Pendidikan Nasional No 137

303

- (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Santoso, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sefriyanti, I. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6Tahun Di RA Azzahra Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 1–9.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.